

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya *incivility* atau deliberasi di media sosial Youtube KompasTV yang telah lama hadir sebagai media jurnalistik. Untuk mencari tahu *incivility* dan deliberasi yang terdapat di kolom komentar, peneliti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Chen dan peneliti melakukan analisis isi dari kolom komentar di mana warga menyampaikan komentar terhadap kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah saat banjir terjadi.

Pemerintah yang mengatakan bahwa masyarakat harus percaya pada naturalisasi (air mengantri masuk ke tanah), menarik minat khalayak sebagai warga negara yang merasa kebijakan tersebut belum sesuai. Sebab, banjir di Jakarta masih tinggi dan kebijakan tersebut dikhawatirkan tidak akan mengubah nasib masyarakat yang telah mengalami kerugian waktu dan materil.

1. *Incivility* sendiri dibagi menjadi tiga kategori yang terdiri dari kata kotor, penghinaan, dan *stereotype*. Dalam penelitian ini, ditemukan komentar mengandung *incivility* sejumlah 243 komentar (87%). Jumlah tersebut sangat tinggi yang mengindikasikan bahwa kolom komentar masih dipenuhi dengan *incivility* dari penonton yang menonton Youtube KompasTV “Jakarta Masih Terendam Banjir, PDIP Pertanyakan Janji Anies Soal Banjir Jakarta Surut dalam 6 Jam”.

2. Deliberasi dibagi menjadi dua kategori yang terdiri dari bukti dan pertanyaan legitimasi. Dalam penelitian ini, ditemukan komentar yang mengandung deliberasi sejumlah 10 komentar (3.5%). Jumlah tersebut sangat rendah yang mengindikasikan bahwa komentator masih banyak yang belum terbiasa untuk memberikan komentar dengan konsep deliberasi.
3. Dari 280 komentar sampel yang diteliti, peneliti menemukan 27 komentar yang tidak mengandung atribut *incivility* ataupun deliberasi (9.5%).
4. Berdasarkan atribut umum yang peneliti gunakan dari konsep Chen (2017), masih ditemukan anonimitas yang tinggi pada kategori *incivility*. Hal tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi *incivility*, anonimitas juga terkait.
5. Berdasarkan atribut umum gender, peneliti menemukan bahwa lebih banyak komentator pria (151 komentator) yang memberikan komentar di kolom komentar Youtube KompasTV daripada wanita (12 komentator).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan kesimpulan dari komentar akun Youtube KompasTV “Jakarta Masih Terendam Banjir, PDIP Pertanyakan Janji Anies Soal Banjir Jakarta Surut dalam 6 Jam” bahwa kolom komentar hampir sepenuhnya dipenuhi dengan *incivility*. Bentuk *incivility* yang paling banyak muncul di kolom komentar adalah penghinaan, baik secara langsung maupun berupa majas sarkasme menjatuhkan pemerintah.

Selain itu, berdasarkan *survey profiling* dari ketiga kategori, terlihat tingkat anonimitas komentator dengan *incivility* masih sangat tinggi. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa *incivility* dan anonimitas sangat terkait. Semakin banyak *incivility* yang dilakukan oleh komentator, semakin tinggi juga anonimitas atau identitas yang disembunyikan oleh komentator tersebut. Kemudian, gender pria juga ditemukan lebih banyak dalam memberikan komentar.

Sedangkan deliberasi masih sangat rendah dan jarang ditemukan dalam kolom komentar Youtube KompasTV. Bahkan komentar dengan bentuk bukti (*evidence*) juga tidak ditemukan yang menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam berkomentar dengan deliberasi masih sangat kurang.

5.2 SARAN

Setelah melakukan analisis terhadap isi kolom komentar media sosial YouTube KompasTV dalam tayangan “Jakarta Masih Terendam Banjir, PDIP Pertanyakan Janji Anies Soal Banjir Jakarta Surut dalam 6 Jam”, peneliti memiliki beberapa saran baik dalam akademis maupun praktis.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini terbatas melihat proporsi isi *incivility* dan deliberasi yang disampaikan masyarakat mengenai berita Banjir Jakarta dalam kolom komentar akun KompasTV berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Gina Masullo Chen dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan meneliti secara kualitatif dengan pendekatan post

positivistik bagaimana karakter dan sikap netizen di Indonesia di kolom komentar, Bagaimana laki-laki cenderung memberikan komentar negatif, dan mengapa tema-tema berita seperti ini banyak digemari masyarakat Indonesia untuk dikomentari.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap agar pengguna media sosial, khalayak media dan warga negara agar lebih memanfaatkan kolom komentar dalam media sosial Youtube sebagai sarana dan wadah demokrasi yang baik. Tentunya dengan menerapkan deliberasi saat berkomentar, agar pesan yang diberikan dapat sampai dengan baik ke penerimanya. Kemudian, khalayak media perlu bijak dalam menggunakan kolom komentar karena segala hal yang dilakukan di media sosial dapat meninggalkan jejak digital.

Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan evaluasi pada masyarakat agar menggunakan media daring sebagai upaya untuk membangun budaya deliberasi sehingga tidak ada penghinaan, kata-kata kurang pantas, dan stereotip di kolom komentar yang dapat memicu perpecahan.